BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah SLB B Negeri Cicendo Bandung

Perkumpulan penyelenggaraan pengajaran kepada anak-anak Tuli Bisu di Indonesia didirikan pada tanggal 3 Januari 1930 atas inisiatif Ny. *CM Roelfsema Wesselink* istri Dokter *H.I.Roelfsema*, seorang ahli THT di Indonesia, pada waktu itu di kediaman beliau Jln. Riau No.20 Bandung didirikan sekolah dan srama yang pertama dengan jumlah murid 6 orang kemudian pindah ke *Gude Hosfitaweg* No. 27 Bandung, tidak lama kemudian didatangkan 2(dua) orang guru ahli dari Nederland yaitu Tuan *DW.Bloemink* dari *Nona E Gudberg*, yang kemudian Tuan *DW. Bloemink* diangkat menjadi direktur, berkat kebijakan Tn. *KAR Bosscha* beliau menyerahkan uang sebesar f 50.000 kepad dewan kota praja Bandung pada waktu itu.

Maka pendiri gedung sekolah dan asama di atas sebidang tanah di desa Cicendo, distrik Bandung, Kabupaten Bandung, Karisidenan Priangan di bangun dengan peletakan Batu pertama oleh *Hoogedelgeboren Vrouwe A.C de Jonge, General Baronesse Van Wassenoar*, istri dari *Gouverneur General Van Nederland Disch Indie, Zijne Excellentie Mr. .D.C de Jonge*, pada tanggal 6 Mei 1933. Pada tanggal 18 Desember 1933 gedung sekolah dan

asrama selesai dan di buka secara resmi, dengan jumlah murid 26 orang diantaranya 6 orang tinggal di luar asrama dipergunakan oleh tentara Jepang (selama peperangan Jepang) dan setelah peperangan Jepang berakhir lembaga pendidikan sekolah dan asrama dipergunakan untuk klinik bersalin, kemudian pada tanggal 1 Juni 1949 gedung sekolah dan asrama dikembalikan kepada perkumpulan, sehingga sekolah dan asrama bisa dikembalikan sebagaimana mestinya dan kemudian kementrian pendidikan dan pengajaran mendatangkan guru ahli dari *Nederland* yaitu *Jivan Doorn* diangkat menjadi direktur lembaga LPATB (Lembaga Pendidikan Anak Tuli Bisu) Tahun 1950.

Kemudian diteruskan oleh Yn. *Vander Beek* pada bulan Oktober 1951, pada September 1952 lembaga ini diresmikan sebagai Sekolah Rakyat Latihan Luar Biasa. Tidak lama kemudian pada tahun 1954 Departemen Pendidikan menetapkan lembaga pendidikan untuk para penyandang cacat di Indonesia dinamakan Sekolah Luar Biasa (SLB) SLB B Cicendo Bandung berstatus swasta, yaitu kepunyaan P3ATR yang juga ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi sekolah latihan SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) . setelah Tn. *Van Der Beek* pulang ke Negeri Belanda, yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Saleh Bratawidjaya BA. Pada tahun 1956 beliau pensiun kemudian dijabat oleh Bapak RA. Suwandi Tirtaatmadja dari tahun 1977 sampai dengan tahun 1986 dan dan kepengurusan P3ATR diketuai oleh Gubernur Jenderal Belanda (pada jaman Belanda) setelah perkumpulan diserahkan kepada Republik Indonesia yang menjadi ketua atau Direktur P3ATR dipegang oleh Gubernur Jawa Barat yaitu Bapak R.Moc. Sanusi Harja Dinata, seterusnya secara

tradisi yang menjadi ketua / Direktur P3ATR langsung dipegang oleh Gubernur akan tetapi pada waktu Gubernur Jawa Barat Bapak Solihin GP. Tradisi ini berubah karena pada waktu itu Bapak Solihin GP tidak bersedia menjadi ketua / Direktur, maka beliau menunjuk Bapak Irawan Sarpingi (Direktur Taksi 4848) sebagai ketua P3ATR sampai jabatan Gubernur Selesai, kemudian Gubernur Jawa Barat Bapak Aang Kunaefi menunjuk Bapak Ir. Enco Padmakusumah menjadi ketua P3ATR . pada waktu Bapak Yogi SM menjadi Gubernur, beliau menunjuk Bapak RH.Gartina Dindadipura SH. Sebagai ketua P3ATR hingga SLB-B P3ATR setelah Bapak Saleh Bratawijaya BA pensiun, diganti oleh Bapak Jajuri BA dan diganti oleh Bapak Uu Surnawinata S.Pd. karena beliau dimutasi di Sumedang, kemudian diganti oleh ibu Dra. Kartika kemudian beliau dimutasi di Purwakarta bulan September 2003, maa kemudian diganti oleh Bapak Priyono, S.Pd mulai bulan September- sekarang.

Hasil penelitian relawan VHO berkebangsaan Belanda yaitu Tn. *Frend* menyimpulkan bahwa pelayanan pembelajaran di SLB-B YP3ATR Cicendo Bandung. Tidak bisa digabungkan antara penyandang Tunarungu murni dengan tunarungu plus (tunarungu plus gangguan lain). Maka pada tahun 1996 SLB-B YP3ATR di jadikan 2 sekolah SLB yaitu SLB-B I, YP3ATR yang melayani pendidikan tunarungu murni dan SLB B II YP3ATR melayani pendidikan tunarungu plus gangguan lain, dan kepala sekolah SLB-B YP3ATR pada waktu itu Bapak Uu Sumawinata S.Pd kepala sekolah SLB-B YP3ATR ibu Dra. Elly Srimelinda S.Pd. kepala SLB-B I diganti oleh ibu Dra. Kartika dan kepala SLB-B II diganti oleh ibu Dra. Eti Rochaeti dan Kepala sekolah SLB-B I diganti Bapak

Priyono. S.Pd. dengan perubahan zaman dan dengan beberapa kali lembaga ini ada perubahan nama, mulai dari SLB P3ATB (perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tli bisu) berubah menjadi LPATB (Lembaga pendidikan nak tuli bisu) kemudian berubah menjasi P3ATR (perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tunarungu) dan berubah lagi menjadi YP3ATR (yayasan perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tunarungu).

Dengan memperhatikan dan melihat sejarah SLB-B Cicendo Bandung yang sangat bersejarah dan mempetahankan cita-cita luhur para pendiri SLB- B Cicendo Bandung, serta melihat bagunan bersejarah (sarana dan prasarana) yang kurang terawat. Maka keluarga sekolah serta orang tua murid dan tokoh masyarakat di kota Bandung memandang perlu SLB-B Cicendo Bandung harus dipertahankan keberadaannya dan ditingkatkan layanan pendidikannya. Dengan cara SLB-B I dan II YP3ATR/ P3ATR dinegrikan (Dikelola oleh pemerintah) maka dengan perjuangan yang panjang dan kebersamaan yang tinggi SLB-B 1 dan II YP3ATR/P3TR Cicendo Bandung atas dasar pengkajian dari berbagai pihak yang berkompeten dan rekomendasi dari Gubernur Jawa Barat, dan surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, terhitung Mulai tanggal 2 Januari 2009 SLB-B I dan B II YP3ATR / P3ATR beralih status menjadi SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dan telah diresmikan pada tanggal 26 Februari 2009 oleh Gubernur Jawa Barat.

3.2. Visi Dan Misi SLB B Negeri Cicendo Bandung

3.2.1. Visi

SLB B Negeri Cicendo Bandung menjadikan institusi di kota Bandung dalam menghasilkan peserta didik yang kompeten berkomunikasi dan memilki *LIFESKILL*.

3.2.2. Misi

1. SLB Negeri Cicendo menjadi lembaga yang memilki fasilitas untuk penyelenggaraan pendidikan.
2. Menciptakan suasana pengajar yang berkepemimpinan mandiri dan manajemen yang efektif
3. Memilki staf pengajar dan administrasi yang kompeten, professional dan berakhlak mulia
4. Menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan efektif.
5. Mempersiapkan peserta didik yang terampil komunikasi dan memilki life skill (kecakapan hidup) dan berakhlak mulia.
6. Mengikuti perkembangan tunarungu
7. Menyediakan berabagai jalur dan program pendidikan yang bertaraf nasional sesuai dengan perkembangan pendidikan tunarungu.

8. Menyediakan pembinaan, perkembangan dan arahan terhadap lulusan tunarungu dalam pasca sekolah untuk bekerja secara mandiri.

3.3. Lambang SLB B Negeri Cicendo Bandung

3.3.1. Lambang

Sebagaimana sekolah lainnya yang memliki ciri berupa lambang begitupun SLB yang memilki lambang. Karena berada dibawah provinsi Jawa Barat maka lambang untuk SLB ini mengikuti lambang Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut :

Gambar 3.1

Lambang SLB



Sumber : internet. www.logojabar.com

3.3.2. Arti Lambang

- **Gemah Ripah Repeh Rapih**, merupakan pepatah lama Sunda yang bermaksud menyatakan bahwa Jawa Barat adalah daerah yang kaya raya yang didiami oleh banyak penduduk yang rukun dan damai.
- **Bentuk bulat telur** pada lambang Jawa Barat berasal dari bentuk perisai yang banyak dipakai oleh para laskar kerajaan zaman dahulu.
- **Kujang** merupakan alat serba guna yang dikenal pada hampir setiap rumah tangga Sunda dan apabila perlu dapat juga digunakan sebagai alat penjaga diri dan lima lubang pada kujang tersebut melambangkan lima sila pada dasar negara Pancasila.
- **Padi** merupakan bahan makanan pokok masyarakat Jawa Barat sekaligus juga melambangkan pangan dan jumlah padi 17 menggambarkan hari tanggal 17 dari bulan Proklamasi.
- **Kapas** melambangkan sandang dan jumlah kapas 8 buah menyatakan bulan ke-8 dari tahun Proklamasi.
- **Gunung**, adalah lambang yang menunjukan bagian terbesar dari Jawa Barat berupa daerah pegunungan.
- **Sungai dan Terusan** melambangkan sungai, terusan dan saluran air yang banyak terdapat di Jawa Barat; Sawah dan Perkebunan; menyatakan luasnya lahan persawahan dan perkebunan (dibagian selatan dan tengah) di Jawa Barat.

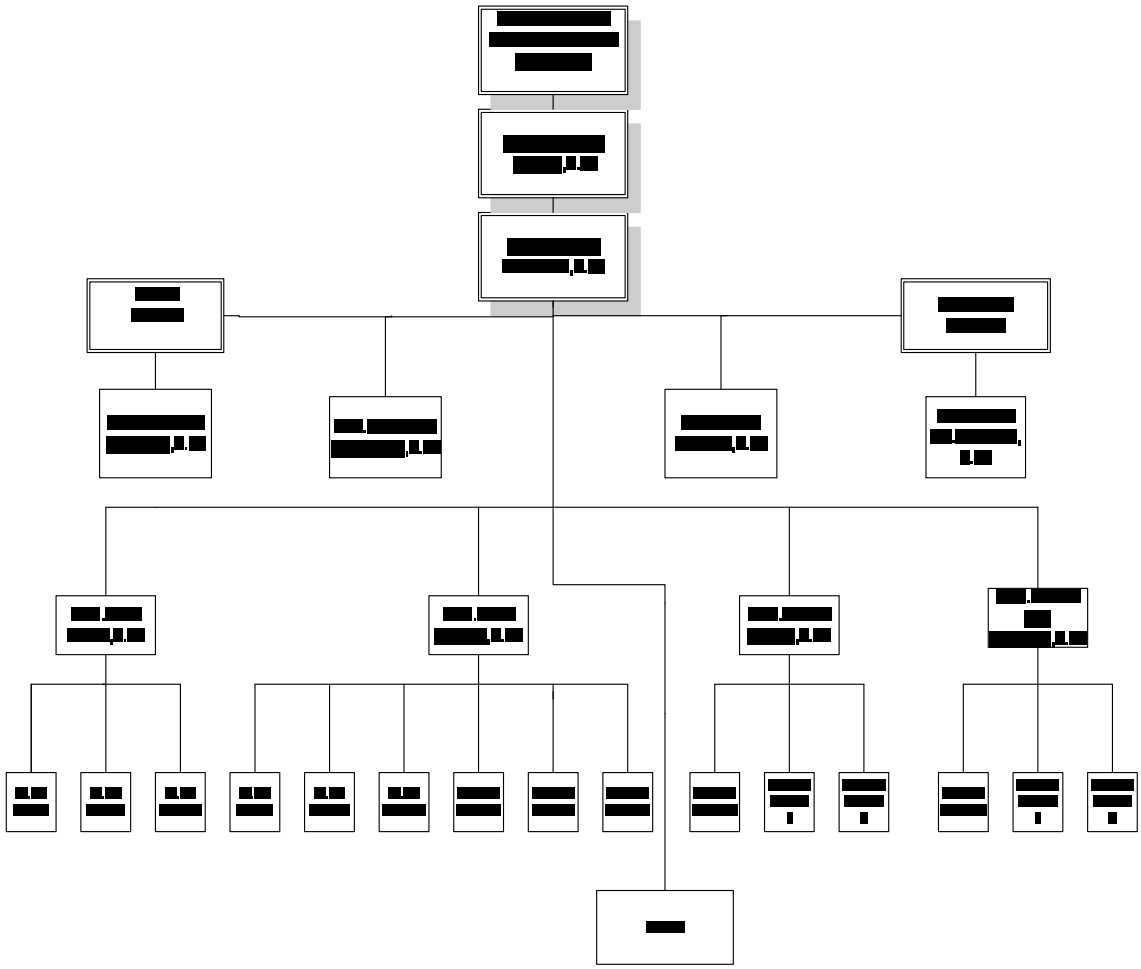
- **Dam**, Saluran Air dan Bendungan kegiatan dibidang irigasi merupakan salah satu perhatian pokok mengingat Jawa Barat merupakan daerah agraris.

3.4. Struktur Organisasi SLB B Cicendo Bandung

Gambar 3.2

STRUKTUR ORGANISASI SLB CICENDO KOTA BANDUNG

Jl.Cicendo No.2 Tlp.022-4211855 Kota Bandung 40117



Sumber : Arsip Tata Usaha SLB Cicendo Bandung

3.5. Job Descriptions SLB Cicendo Bandung

Di bawah ini adalah job discriptions dari struktur organisasi SLB B Cicendo Bandung sebagai berikut :

1. Umum

- Pebuatan program kerja tahunan
- Fungsional ruangan / lingkungan
- Fungsional ketenangan
- Rapat-rapat
- Upacara sekolah

2. Kurikulum

- Pembagian tugas mengajar/ penyusunan jadwal
- Penyusunan program pengajaran
- Penyajian pelajaran/ pelaksanaan KBM
- Evaluasi
  a. Ulangan umum
  b. Ujian akhir
- Kenaikan kelas

- Laporan Evaluasi

3. Kesiswaan

- Penerimaan siswa baru
- Penataan / orientasi
- Bimbingan dan konseling
- Pembinaan siswa
- Kegiataan ekstrakulikuler

4. Ketenagaan

- Peningkatan profesi guru atau karyawan
- Pembinaan mental spiritual
- Pembinaan tugas guru atau karyawan
- Usaha kesejahteraan guru atau karyawan
- Pengisian DP3
- Pengisian angka kredit
- Laporan ketenagaan

5. Sarana / prasarana

- administrasi ketenagaan

- administrasi siswa

  a. buku induk

  b. buku Klopper

  c. buku mutasi

- kenaekan berkala

6. Keuangan

- pengelolaan uang DPP
- pengelolaan bantuan dari masyarakat
- pembuatan / penyetoran SPC
- laporan triwulan

7. Ketatausahaan

- administrasi ketenagaan
- buku induk
- buku Klopper
- buku mutasi
- usulan kenaikan pangkat
- pengarsipan surat menyurat

- laporan ketatausahaan

9. Hubungan Masyarakat

- Hubungan dengan omite sekolah
- Penyusunan RAPBM
- Rapat pleno
- Rapat pengurus
- Konsultasi dan instansi

Supervisi

- Pemerikasaan administrasi PBM
- Kunjungan kelas
- Pemeriksaan sarana / prasarana
- Pemerikasaan administrasi, TU
- Pemeriksaan BK
- Pemeriksaan keuangan Rutin

3.6. Sarana dan Prasarana SLB B Negeri Cicendo Bandung

Sebagaimana sekolahan lainnya yang memilki sarana dan prasarana, begitupun SLB B Cicendo Bandung memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sarana, Prasarana dan Fasilitas

SLB B Negeri Cicendo Kota Bandung

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang kelas / teori	20
2	Ruang laboratorium	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang keterampilan	5
5	Ruang sanggar	1
6	Ruang olah raga	1
7	Ruang khusus	3
8	Ruang kepala sekolah	1
9	Ruang guru	1
10	Ruang kesehatan	1
11	Ruang rapat/ pertemuan	1
12	Ruang komputer	1

13	Ruang dapur	2
14	Ruang kamar mandi/ wc	11
15	Ruang mushola	1

Sumber : Arsip Tata Usaha Bagian Sarana Prasarana SLB B Cicendo Bandung

3.7. Siswa Tunarungu Di SLB B Cicendo Bandung

Objek penelitian pada penelitian ini di fokuskan pada siswa di SLB B Negeri Cicendo Bandung yang seluruhnya memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi/tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat, yang akan mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa. Keadaan ini walaupun telah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah:

1.Gangguan pendengaran sangat ringan(27-40dB),

2. Gangguan pendengaran ringan(41-55dB),

3. Gangguan pendengaran sedang(56-70dB),

4. Gangguan pendengaran berat(71-90dB),

5. Gangguan pendengaran ekstrim/tuli(di atas 91dB).

SLB B Negeri Cicendo ini memiliki data siswa yang bersekolah di SLB B Cicendo Bandung, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Data Siswa

No	Jenjang Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TKLB	15	12	27
2	SDLB	24	19	43
3	SMPLB	20	12	31
4	SMALB	12	13	25
Jumlah		71	56	127

Sumber : Arsip Tata Usaha SLB B Cicendo Bandung

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa siswa di sekolah luar biasa B Cicendo Bandung ini memiliki 127 siswa yang di dominasi oleh siswa kelas kecil atau sekolah dasar. Tingkatan sekolah di sekolah Luar Biasa B Cicendo Bandung ini dapat di jabarakan sebagai berikut :

a) TKLB/TKKh Tunarungu Tingkat Rendah : ditekankan pada pengembangan kemampuan senso-motorik, berbahasa dan kemampuan berkomunikasi khususnya berbicara dan berbahasa.
b) SDLB/SDKh Tunarungu kelas tinggi ditekankan pada keterampilan senso-motorik, keterampilan berkomunikasi kemudian pengembangan kemampuan dasar di bidang akademik dan keterampilan sosial.
c) SLTPLB/SMPKh Tunarungu ditekankan pada peningkatan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan senso-motorik, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan mengaplikasikan kemampuan dasar di bidang akademik dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, peningkatan keterampilan sosial dan dasar-dasar keterampilan vokasional.
d) SMLB/SMAKh Tunarungu ditekankan pada pematangan keterampilan berkomunikasi, keterampilan menerapkan kemampuan dasar di bidang akademik yang mengerucut pada pengembangan kemampuan vokasional yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, dengan tidak menutup kemungkinan mempersiapkan siswa dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

3.8. Guru SLB B Negeri Cicendo Bandung

Guru di SLB B Negeri Cicendo Bandungpun menjadi objek dalam penelitian ini. Guru di sekolah ini sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa Tunarungu dalam proses belajar mengajar. Data guru yang mengajar di SLB B Negeri Cicendo Bandung sebagai berikut :

Tabel 3.3Data Guru

No	Status	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS	6	21	27
2	Guru Honor	6	6	12
Jumlah		12	27	39

Sumber : Arsip Tata Usaha SLB B Cicendo BandungDari data tabel guru di atas dapat diketahui guru yang mengajar di SLB B Negeri Cicendo bandung lebih banyak mempunyai guru yang PNS dan berjenis kelamin perempuan, tetapi staf pengajaran di bantu oleh guru-guru honor.guru-guru di SLB B Negeri Cicendo Bandung ini banyak yang pindahan dari sekolah luar biasa yang lain, guru-guru di sekolah luar biasa B ini sangat berpengalaman dalam mengajaran siswa-siswi tunarungu, setiap kelas di sekolah luar biasa B ini dipegang oleh wali guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan wali kelas sepert layaknya sekolah-sekolah normal pada umumnya. melalui kasih sayang dan rasa senang lah guru di sekolah luar biasa B Cicendo Bandung ini melakukan interaksi di luar maupun di dalam proses belajar-mengajar dengan gurunya